

RIHILAH LUGHĀWIYYAH: PERJALANAN BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN JAREQJEQ PAMBUSUANG

Husnah Z¹, Rahmat², Muhammad Syahrani³, Andi Riskayanti⁴, Siti Dian Anugrah⁵

^{1,3,4,5}

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, Majene

²

Universitas Islam DDI A.G.H. Ambo Dalle, Polewali Mandar

husna25@stainmajene.ac.id

rahmatlatano@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pondok pesantren memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan santri memahami sumber-sumber ajaran Islam sekaligus meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Namun, proses pembelajaran masih sering berorientasi pada penguasaan kaidah bahasa sehingga kesempatan santri untuk mempraktikkan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari relatif terbatas. Kondisi tersebut mendorong perlunya inovasi pembelajaran yang lebih komunikatif, interaktif, dan kontekstual. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dasar bahasa Arab, motivasi belajar, serta kepercayaan diri santri melalui program Rihlah Lughawiyah di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif yang dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan pembelajaran memadukan penyampaian materi bahasa Arab dasar, permainan bahasa (lu'bah lughawiyah), praktik percakapan sederhana, dan diskusi interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program ini mampu meningkatkan partisipasi aktif santri selama proses pembelajaran, memperkaya penguasaan kosakata dasar, serta meningkatkan keberanian peserta dalam menggunakan bahasa Arab untuk komunikasi sederhana. Selain itu, suasana belajar yang menyenangkan melalui permainan bahasa memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar dan keterlibatan peserta dalam setiap rangkaian kegiatan. Program Rihlah Lughawiyah menjadi salah satu alternatif model pembelajaran bahasa Arab yang efektif karena mampu mengintegrasikan pembelajaran komunikatif dengan pengalaman belajar yang kontekstual. Kegiatan ini diharapkan dapat diterapkan secara berkelanjutan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pondok pesantren.

Kata kunci: bahasa Arab, Rihlah Lughawiyah, pembelajaran komunikatif, pengabdian kepada masyarakat, pondok pesantren.

.Abstract

Arabic language learning in Islamic boarding schools plays an essential role in enabling students to understand Islamic sources while developing their communicative competence. However, learning activities are often focused on grammatical mastery, resulting in limited opportunities for students to practice Arabic in everyday communication. This condition highlights the need for more communicative, interactive, and contextual learning innovations. This community service program aimed to improve students' basic Arabic language skills, learning motivation, and self-confidence through the implementation of the Rihlah Lughawiyah program at Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang. The program employed a participatory approach consisting of three stages: preparation, implementation, and evaluation. Learning activities included basic Arabic instruction, language games (lu'bah lughawiyah), simple conversation practice, and interactive discussions. The results indicated that the program successfully increased students' active participation, enriched their Arabic vocabulary, and improved their confidence in using Arabic for simple communication. Furthermore, the enjoyable learning atmosphere created through language games positively influenced students' motivation and engagement throughout the activities. The Rihlah Lughawiyah program offers an effective alternative model for Arabic language learning by integrating communicative teaching with contextual learning experiences. This program is expected to be implemented continuously as an effort to enhance the quality of Arabic language learning in Islamic boarding schools.

Keywords: Arabic language, Rihlah Lughawiyah, communicative learning, community service, Islamic boarding school.

1. PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional yang memiliki posisi strategis dalam perkembangan ilmu pengetahuan, kebudayaan, dan peradaban Islam. Bagi umat Islam, bahasa Arab memiliki kedudukan yang istimewa karena menjadi bahasa Al-Qur'an, hadis, serta berbagai literatur klasik yang menjadi rujukan utama dalam kajian keislaman. Oleh sebab itu, penguasaan bahasa Arab tidak hanya dipandang sebagai kemampuan berbahasa semata, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami sumber-sumber ajaran Islam secara lebih mendalam. Di lingkungan pendidikan Islam, khususnya pondok pesantren, pembelajaran bahasa Arab menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan karena berperan dalam membentuk kompetensi akademik maupun religius para santri (Arsyad, 2010).

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membina kemampuan berbahasa Arab melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara berkesinambungan. Pembelajaran tersebut umumnya mencakup penguasaan kosakata (*mufradāt*), tata bahasa (*nahwu* dan *ṣarf*), keterampilan membaca (*mahārah al-qirā'ah*), menulis (*mahārah al-kitābah*), menyimak (*mahārah al-istimā'*), serta berbicara (*mahārah al-kalām*). Namun demikian, pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di berbagai pesantren masih menghadapi sejumlah tantangan. Proses pembelajaran cenderung lebih banyak menekankan pada penguasaan teori kebahasaan dan hafalan sehingga kesempatan peserta didik untuk menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari masih relatif terbatas. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya keberanian sebagian santri dalam mengungkapkan gagasan menggunakan bahasa Arab meskipun telah mempelajari kaidah-kaidah kebahasaan dalam waktu yang cukup lama (Hermawan, 2014).

Pembelajaran bahasa pada hakikatnya tidak hanya bertujuan agar peserta didik memahami aturan kebahasaan, tetapi juga mampu menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi secara efektif sesuai dengan konteks penggunaannya. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, komunikatif, dan berpusat pada peserta didik. Pendekatan komunikatif menjadi salah satu pendekatan yang banyak direkomendasikan dalam pembelajaran bahasa Arab karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui praktik penggunaan bahasa dalam situasi nyata. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai struktur bahasa, tetapi juga dilatih untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, serta membangun rasa percaya diri ketika menggunakan bahasa Arab dalam berbagai aktivitas pembelajaran (Effendy, 2017).

Selain penggunaan pendekatan komunikatif, inovasi pembelajaran juga dapat dilakukan melalui pemanfaatan media dan aktivitas belajar yang menyenangkan. Salah satu strategi yang dinilai efektif ialah penggunaan permainan bahasa (*lu'bah lughawiyah*). Permainan bahasa merupakan aktivitas pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui suasana belajar yang interaktif dan kolaboratif. Dalam pembelajaran bahasa Arab, permainan bahasa dapat dimanfaatkan untuk memperkaya kosakata, melatih pelafalan, meningkatkan kemampuan memahami instruksi sederhana, serta mendorong peserta didik menggunakan bahasa Arab secara spontan. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak lagi bersifat monoton, melainkan menjadi lebih menarik sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Nuha, 2012).

Sejalan dengan perkembangan paradigma pembelajaran abad ke-21, kegiatan belajar juga diarahkan agar memberikan pengalaman belajar yang kontekstual. Pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta didik karena materi yang diperoleh dapat langsung dihubungkan dengan pengalaman nyata. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, konsep tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan Rihlah Lughawiyah, yaitu pembelajaran bahasa Arab yang dikemas dalam bentuk perjalanan edukatif dengan memadukan penyampaian materi, praktik komunikasi, permainan bahasa, serta pengamatan terhadap lingkungan sekitar. Melalui kegiatan ini peserta didik memperoleh kesempatan untuk menggunakan bahasa Arab secara langsung dalam suasana yang lebih santai sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan tidak terbatas pada aktivitas di dalam kelas.

Program Rihlah Lughawiyyah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang merupakan salah satu bentuk implementasi pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pesantren. Berdasarkan hasil observasi awal dan koordinasi dengan pihak pesantren, diketahui bahwa para santri memiliki antusiasme yang tinggi dalam mempelajari bahasa Arab. Akan tetapi, variasi kegiatan pembelajaran yang melatih kemampuan komunikasi secara langsung masih perlu ditingkatkan agar peserta didik lebih aktif menggunakan bahasa Arab dalam interaksi sehari-hari. Kondisi tersebut menjadi dasar pelaksanaan program pengabdian yang mengombinasikan pendekatan komunikatif, permainan bahasa, dan pembelajaran berbasis pengalaman.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan dasar bahasa Arab santri, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik melalui aktivitas edukatif yang melibatkan partisipasi aktif seluruh peserta. Kegiatan dirancang agar setiap santri memperoleh kesempatan untuk berlatih berbicara, memperkaya penguasaan kosakata, serta membangun keberanian dalam menggunakan bahasa Arab melalui berbagai aktivitas kelompok. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana bagi dosen dan mahasiswa untuk mengimplementasikan keilmuan yang dimiliki sebagai bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan komunikatif dan permainan bahasa mampu meningkatkan keterampilan berbahasa serta motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab. Meskipun demikian, implementasi kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan pendekatan komunikatif dengan pembelajaran berbasis pengalaman melalui program Rihlah Lughawiyyah di lingkungan pondok pesantren masih relatif terbatas. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini hadir sebagai upaya menghadirkan model pembelajaran yang lebih kontekstual, interaktif, dan menyenangkan sehingga santri tidak hanya memahami materi bahasa Arab secara teoritis, tetapi juga mampu menggunakannya dalam komunikasi sederhana.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dasar bahasa Arab santri melalui penerapan program Rihlah Lughawiyyah yang memadukan pendekatan komunikatif, permainan bahasa, dan pembelajaran berbasis pengalaman. Selain meningkatkan kemampuan berbahasa, kegiatan ini juga diharapkan mampu menumbuhkan motivasi belajar, meningkatkan kepercayaan diri santri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab, serta menjadi alternatif model pembelajaran yang inovatif dan dapat diterapkan secara berkelanjutan di lingkungan pondok pesantren.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Jumat, 21 November 2025 di Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat. Sasaran kegiatan adalah para santri yang sedang menempuh pendidikan di pondok pesantren tersebut. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil koordinasi awal dengan pihak pesantren yang menunjukkan adanya kebutuhan terhadap kegiatan pembelajaran bahasa Arab yang lebih variatif, komunikatif, dan mampu meningkatkan partisipasi aktif santri dalam menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini mengacu pada pendekatan partisipatif (*participatory approach*) dengan memadukan pembelajaran komunikatif, permainan bahasa (*lu'bah lughawiyyah*), dan praktik langsung. Pendekatan tersebut dipilih karena memberikan kesempatan kepada peserta untuk terlibat secara aktif selama proses pembelajaran sehingga tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman menggunakan bahasa Arab dalam berbagai aktivitas yang menyenangkan dan kontekstual.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

2.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan melakukan observasi lapangan dan koordinasi bersama pengelola Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta serta menentukan bentuk kegiatan yang sesuai dengan kondisi di lapangan. Pada tahap ini tim pengabdian juga menyusun materi pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran, menyusun permainan bahasa

(*lu'bah*), membagi tugas setiap anggota tim, serta menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan agar seluruh rangkaian program dapat berjalan secara sistematis.

Selain itu, tim juga melakukan penyesuaian materi berdasarkan tingkat kemampuan dasar santri. Penyesuaian tersebut bertujuan agar materi yang diberikan dapat dipahami dengan baik serta mampu mendorong seluruh peserta untuk berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung.

2.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian yang dirancang dalam suasana belajar yang komunikatif, interaktif, dan menyenangkan. Kegiatan diawali dengan pembukaan yang meliputi pembacaan ayat suci Al-Qur'an, sambutan dari pihak panitia dan pengelola pesantren, serta penyampaian tujuan pelaksanaan program kepada seluruh peserta.

Selanjutnya, peserta memperoleh materi dasar bahasa Arab yang mencakup pengenalan kosakata (*mufradāt*), ungkapan sederhana yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari, latihan pelafalan, serta praktik percakapan sederhana. Penyampaian materi dilakukan menggunakan pendekatan komunikatif sehingga peserta tidak hanya mendengarkan penjelasan pemateri, tetapi juga langsung mempraktikkan materi yang dipelajari melalui dialog dan latihan kelompok.

Untuk meningkatkan motivasi belajar, kegiatan dilanjutkan dengan permainan bahasa (*lu'bah lughawiyyah*) yang dirancang dalam bentuk tebak kosakata, dialog spontan, kuis kelompok, serta permainan edukatif lainnya. Aktivitas tersebut bertujuan memperkuat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan sekaligus membangun suasana belajar yang lebih aktif dan kolaboratif.

Pada sesi berikutnya disampaikan materi mengenai eksistensi bahasa Arab yang membahas kedudukan bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an, bahasa ilmu pengetahuan, bahasa komunikasi internasional, serta pentingnya penguasaan bahasa Arab bagi generasi muda Islam. Penyampaian materi dikombinasikan dengan diskusi interaktif sehingga peserta memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat maupun pengalaman mereka selama mempelajari bahasa Arab.

2.3 Tahap Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan pada akhir kegiatan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, tanya jawab, latihan pengucapan kosakata, praktik percakapan sederhana, serta refleksi bersama peserta mengenai manfaat kegiatan yang telah dilaksanakan.

Keberhasilan program diukur berdasarkan beberapa indikator, yaitu meningkatnya partisipasi aktif santri selama kegiatan berlangsung, bertambahnya penguasaan kosakata dasar bahasa Arab, meningkatnya keberanian peserta dalam melakukan percakapan sederhana, serta tumbuhnya motivasi belajar bahasa Arab yang ditunjukkan melalui antusiasme peserta selama mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

Data hasil pelaksanaan kegiatan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan mendeskripsikan seluruh proses kegiatan, menginterpretasikan hasil observasi lapangan, serta membandingkan hasil pelaksanaan program dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hasil analisis tersebut kemudian digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan program Rihlah Lughawiyyah sebagai salah satu inovasi pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pondok pesantren.

Tabel 1. Agenda Kegiatan Rihlah Lughawiyyah

NO	AGENDA KEGIATAN	JAM PELAKSANAAN	KETERANGAN
1.	Pembukaan (Pembacaan Al-Quran, Tata Tertib, Sambutan)	08:30 – 09:30	Semua Panitia dan Peserta
2.	Materi Pertama (Bahasa Arab Dasar)	09:30 – 10:30	Ustad Syahrani S.Pd, M.Hum & Rahmat
3.	Lu'bah / Games	10:30 – 11:00	Semua Panitia dan Peserta
4.	Ishoma	11:00 – 13:30	Semua Panitia dan Peserta
5.	Materi Kedua (Eksistensi Bahasa Arab)	14:00 – 15:00	Ustad Rahmat & Fahri
6.	Evaluasi Materi	15:20 – 16:00	Peserta

7.	Penutup & Evaluasi Panitia	16:00 – 16:30	Semua Panitia dan Peserta
----	----------------------------	---------------	---------------------------

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan **Rihlah Lughawiyyah** berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun bersama pihak Pondok Pesantren Jareqjeq Pambusuang. Seluruh rangkaian kegiatan diikuti secara aktif oleh para santri dengan antusiasme yang tinggi sejak awal hingga akhir kegiatan. Program ini dirancang tidak hanya sebagai penyampaian materi bahasa Arab, tetapi juga sebagai upaya menciptakan pengalaman belajar yang lebih komunikatif, partisipatif, dan menyenangkan melalui perpaduan antara penyampaian materi, permainan bahasa, serta praktik komunikasi secara langsung.

Selama kegiatan berlangsung, tim pengabdian mengamati bahwa suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dibandingkan pembelajaran yang bersifat konvensional. Santri menunjukkan keterlibatan aktif dalam setiap sesi, baik ketika mengikuti penyampaian materi, berdiskusi dengan pemateri, maupun saat mengikuti permainan bahasa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan komunikatif mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif sehingga peserta merasa lebih nyaman untuk menggunakan bahasa Arab tanpa rasa takut melakukan kesalahan.

3.1 Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab Dasar

Kegiatan diawali dengan pembukaan yang dilanjutkan penyampaian materi dasar bahasa Arab. Materi yang diberikan meliputi pengenalan kosakata dasar (*mufradāt*), ungkapan sehari-hari, pelafalan kata, serta latihan percakapan sederhana. Penyampaian materi dilakukan secara bertahap dengan menyesuaikan tingkat kemampuan peserta sehingga seluruh santri dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Selama penyampaian materi, pemateri tidak hanya memberikan penjelasan secara teoritis, tetapi juga mengajak peserta mempraktikkan setiap kosakata melalui dialog sederhana. Pendekatan tersebut memberikan kesempatan kepada santri untuk menggunakan bahasa Arab secara langsung sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih aktif. Interaksi yang terjadi antara pemateri dan peserta juga menunjukkan adanya peningkatan keberanian santri dalam mengucapkan kosakata maupun menyusun kalimat sederhana menggunakan bahasa Arab.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu mengikuti instruksi yang diberikan serta mulai terbiasa menggunakan ungkapan sederhana seperti salam, pengenalan diri, dan penyebutan benda-benda yang terdapat di sekitar mereka. Meskipun masih ditemukan beberapa kesalahan dalam pelafalan maupun penyusunan kalimat, peserta menunjukkan perkembangan yang positif karena lebih berani mencoba dibandingkan sebelum kegiatan dimulai. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran yang memberikan kesempatan praktik secara langsung mampu meningkatkan keterampilan berbahasa peserta secara bertahap.

3.2 Implementasi Permainan Bahasa (Lu'bah Lughawiyyah)

Salah satu kegiatan yang memperoleh respons paling positif dari peserta adalah pelaksanaan permainan bahasa (*lu'bah lughawiyyah*). Permainan dikemas dalam bentuk tebak kosakata, kuis kelompok, dialog spontan, serta aktivitas mencari pasangan kosakata sesuai tema pembelajaran. Kegiatan tersebut dirancang sebagai sarana penguatan materi sekaligus menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan.

Pelaksanaan permainan bahasa mampu meningkatkan partisipasi peserta secara signifikan. Santri yang sebelumnya terlihat pasif mulai terlibat dalam diskusi kelompok, berusaha mengingat kosakata yang telah dipelajari, serta berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri. Suasana kompetisi yang sehat mendorong peserta untuk bekerja sama dengan anggota kelompok sehingga proses belajar berlangsung secara kolaboratif.

Selain meningkatkan motivasi belajar, permainan bahasa juga membantu peserta mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada sesi sebelumnya. Pengulangan materi melalui aktivitas permainan terbukti membuat peserta lebih mudah memahami kosakata dan ungkapan bahasa Arab karena proses belajar dilakukan dalam suasana yang tidak menegangkan. Temuan ini menunjukkan bahwa permainan bahasa dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta sekaligus memperkuat pemahaman terhadap materi.

3.3 Peningkatan Motivasi dan Kepercayaan Diri Santri

Salah satu tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan motivasi belajar sekaligus membangun kepercayaan diri santri dalam menggunakan bahasa Arab. Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung, terlihat adanya perubahan sikap peserta yang semakin aktif mengikuti setiap sesi pembelajaran. Pada awal kegiatan sebagian peserta masih tampak ragu ketika diminta berbicara menggunakan bahasa Arab. Namun, setelah mengikuti berbagai latihan komunikasi dan permainan bahasa, peserta mulai berani menyampaikan jawaban, melakukan percakapan sederhana, serta berinteraksi dengan teman sekelompok menggunakan kosakata yang telah dipelajari.

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa suasana pembelajaran yang menyenangkan mampu mengurangi rasa takut melakukan kesalahan. Peserta tidak lagi berorientasi pada benar atau salah semata, tetapi lebih fokus pada keberanian untuk mencoba menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi. Kondisi ini menjadi indikator bahwa pendekatan komunikatif yang diterapkan dalam program Rihlah Lughawiyah memberikan dampak positif terhadap perkembangan sikap belajar santri.

3.4 Implikasi Program terhadap Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren

Pelaksanaan program Rihlah Lughawiyah memberikan pengalaman baru bagi santri maupun pihak pondok pesantren dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Arab. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak harus selalu berlangsung di dalam kelas dengan metode ceramah, tetapi dapat dikembangkan melalui aktivitas yang lebih variatif, interaktif, dan berbasis pengalaman.

Bagi santri, kegiatan ini memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi sekaligus meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab. Sementara itu, bagi pihak pesantren, program ini dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan secara berkala sebagai pelengkap pembelajaran formal. Kolaborasi antara perguruan tinggi dan pondok pesantren melalui kegiatan pengabdian seperti ini juga memperlihatkan bahwa implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program Rihlah Lughawiyah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya partisipasi peserta selama kegiatan, bertambahnya keberanian santri dalam menggunakan bahasa Arab, serta tumbuhnya motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan sebelum kegiatan dilaksanakan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perpaduan antara pendekatan komunikatif, permainan bahasa, dan pembelajaran berbasis pengalaman merupakan strategi yang efektif dalam mendukung pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pondok pesantren.

4. KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan Rihlah Lughawiyah di Pondok Pesantren Jareqeq Pambusuang telah terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Penerapan pembelajaran bahasa Arab yang memadukan pendekatan komunikatif, permainan bahasa (*lu'bah lughawiyah*), dan praktik langsung mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan bagi para santri. Pendekatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta untuk menggunakan bahasa Arab dalam konteks komunikasi sederhana sehingga proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan teori, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berbahasa secara praktis.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, terlihat adanya peningkatan partisipasi aktif santri selama proses pembelajaran, bertambahnya penguasaan kosakata dasar, serta meningkatnya keberanian peserta dalam melakukan percakapan sederhana menggunakan bahasa Arab. Selain memberikan dampak terhadap kemampuan berbahasa, kegiatan ini juga mampu meningkatkan motivasi belajar santri karena proses pembelajaran dikemas dalam bentuk aktivitas edukatif yang menarik dan kolaboratif. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis pengalaman melalui

kegiatan Rihlah Lughawiyyah dapat menjadi salah satu alternatif inovasi pembelajaran bahasa Arab yang efektif untuk diterapkan di lingkungan pondok pesantren.

Keberhasilan program ini juga menunjukkan pentingnya kolaborasi antara perguruan tinggi dan lembaga pendidikan keagamaan dalam mengembangkan model pembelajaran yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, kegiatan serupa disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan materi yang lebih luas, durasi pelaksanaan yang lebih panjang, serta melibatkan lebih banyak aktivitas komunikasi agar kemampuan berbahasa Arab santri dapat berkembang secara optimal. Selain itu, evaluasi yang lebih terstruktur juga perlu dilakukan pada pelaksanaan berikutnya sehingga dampak kegiatan dapat diukur secara lebih komprehensif.

DOKUMENTASI PELAKSANAAN



Daftar Pustaka

- Ainin, M. (2020). *Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Komunikatif*. Malang: UM Press.
- Arsyad, A. (2010). *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Effendy, A. F. (2017). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Hamid, A. (2012). *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*. Malang: UIN Maliki Press.
- Hermawan, A. (2018). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hermawan, A. (2021). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab: Prinsip dan Operasionalisasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nuha, U. (2016). *Ragam Metodologi dan Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press.
- Roji, F. (2024). Arabic Language Learning Concepts According to Ibn Khaldun and Azhar Arsyad. *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 45–63.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.